ABSTRAK

Junaidah, Asma. 05210024, 2010. *Pembagian Harta Peninggalan Dalam Masyarakat Dayak Muslim (Studi Kasus di Desa Loksado, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan)*. Skripsi. Jurusan: Al-Ahwal al-Syakhshiyah. Fakultas: Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang.

Dosen Pembimbing: Zaenul Mahmudi, M.A.

Kata Kunci: Harta Peninggalan, Tradisi atau adat

Pemahaman tentang hukum waris Islam di kalangan masyarakat Muslim Dayak khususnya di Desa Loksado tidak secara langsung mengikuti teks Al Qur'an yang dalaminya ditetapkan hak kepemilikan harta bagi setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan sebagaimana mestinya. Sementara masyarakat Loksado memandang apa yang ditetapkan oleh hukum Islam tidak sesuai dengan adat yang telah menjadi tradisi. Dengan tanpa memandang status laki-laki atau perempuan, bahkan tanpa memandang adanya perbedaan agama dalam satu keluarga, mereka membagikan waris dengan model pembagian sama rata, mereka berpendapat yang membedakan lebih banyak atau lebih sedikitnya bagian untuk ahli waris adalah karena pengabdianya ahli waris kepada pewaris semasa hidupnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman dan kebiasaan masyarakat Muslim di Desa Loksado dalam pembagian waris serta apa yang menjadi alasan mereka dalam pembagian harta peninggalan seperti yang telah diterapkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sosiologis atau empiris, yang fokus pada keadaan masyarakat Dayak Desa Loksado khususnya masyarakat yang beragama Islam atau memiliki keluarga yang beragama Islam, karena memandang kondisi wilayah tersebut tidak seluruhnya beragama Islam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer, sekunder dan tersier.

Dari hasil penelitian menunjukkan kurangnya pemahaman masyarakat Muslim Desa Loksado tentang bagaimana hukum Islam, terlebih hukum pembagian harta peninggalan dalam Islam, mengenai bagian-bagian yang telah ditetapkan dalam hukum Islam, kapan harta itu dibagikan menurut Islam, serta siapa yang berhak dan tidak untuk memperoleh harta peninggalan. Mereka meyakini bahawa pembagian yang seperti mereka terapkan itulah pembagian waris yang adil. Dalam pembagian harta peninggalan, mereka menggunakan sistem hibah dengan alasan, *pertama*, Agar para ahli waris dapat menikmati harta warisan dalam kehidupannya sehari-hari. *Kedua*, untuk menghindari terjadinya penguasaan harta benda oleh seorang ahli waris di kemudian hari. *Ketiga*, untuk menghindari terjadinya sengketa dalam pembagian harta warisan. Mereka juga menggunakan sistem pembagian sama rata, dengan berpendapat bahwa peran orang perempuan memiliki peran yang sama dengan orang laki-laki, karena orang perempuan juga berperan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Demikian juga pembagian non-Muslim yang tidak adanya halangan menerima harta waris. Pembagian ini di dasari oleh rasa kebersamaan dan kekeluargaan mereka yang sangat erat. Bagaimanapun hukum Islam tidak membenarkan adanya saling mewarisi antara ahli waris dan pewaris yang berbeda agama.